

Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Perkembangan Anak usia Sekolah dengan Intervensi Edukasi Kesehatan gigi

Siti Alfah^{*1}, Muh Rifad Agung Izzulhaq², Khalifa Zalsabila Lakoro³, Ayu Rahayu Feblina⁴, Pariati⁵, St. Nur Eni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar, Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia.

Email : sitialfah81@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga anak usia sekolah adalah tahap perkembangan keluarga yang dimulai pada saat anak yang tertua memasuki sekolah pada usia anak 6 tahun dan berakhir usia 12 tahun. Pada tahap usia anak sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, Kemampuan *menggosok gigi* secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik sangat penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah dasar, hal itu dikarekan gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan *kebersihan gigi* yang baik dan perhatian yang rutin. Tujuan studi kasus ini adalah edukasi untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam kasus ini mengambil subjek pada 1 keluarga dengan anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bangkala, Kec.Manggala, Kota Makassar. Hasil studi menunjukkan dalam mengenal masalah klien belum tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar. Tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu pendidikan kesehatan terhadap tingkat keterampilan pada anak usia sekolah dilakukan sebanyak 5 kali kunjungan rumah, dari tindakan didapatkan hasil terjadi peningkatan keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah. Rekomendasi penelitian edukasi kesehatan gigi dengan media video interaktif mampu meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Menggosok gigi, keterampilan anak usia sekolah, Pendidikan Kesehatan

Family Nursing Care at the Developmental Stages of School-Age Children with InterventionDental Health Education

Siti Alfah^{*1}, Muh Rifad Agung Izzulhaq², Khalifa Zalsabila Lakoro³, Ayu Rahayu Feblina⁴, Pariati⁵, St. Nur Eni⁶
^{1,2,3,4,5,6} Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar, Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia.
Email : sitialfah81@gmail.com

ABSTRACT

The family of school-age children is a stage of family development that begins when the oldest child enters school at the age of 6 years and ends at the age of 12 years. At the elementary school age stage, it is an ideal time to train a child's motor skills. The ability to brush teeth properly and correctly is an important factor for maintaining teeth and mouth. It is very important to teach and implement good dental care during the elementary school age period, this is because permanent teeth that emerge during the school age period require good dental hygiene and regular attention. The aim of this case study is education to improve tooth brushing skills in school age children.

This type of research is descriptive using a case study approach method. The subject in this case was 1 family with school-aged children in the Gondangrejo Health Center working area, Wonorejo Village. The study results show that in recognizing the problem, clients do not know how to brush their teeth properly and correctly. The nursing action carried out, namely health education on the skill level of school-age children, was carried out 5 times at home. From the action, it was found that there was an increase in tooth brushing skills in school-age children. Research recommendations for dental health education using interactive video media can improve teeth brushing skills in school-aged children.

Keywords: *Brushing teeth, school age children's skills, Health Education.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dibutuhkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan upaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga (Duval, 2015). Menurut Harnilawati (2013), tahap perkembangan keluarga ke-4 adalah tahap perkembangan usia anak sekolah (families with children), terdiri dari ayah, ibu dan anak usia sekolah 6-12 tahun pada fase ini umumnya keluarga mencapai jumlah anggota keluarga maksimal, sehingga keluarga sangat sibuk. Selain aktifitas sekolah, masing-masing anak memiliki aktifitas dan minat sendiri. Demikian pula orang tua yang mempunyai aktifitas berbeda dengan anak, untuk itu keluarga perlu berkerja sama untuk mencapai tugas perkembangan.

Tugas perkembangan keluarga pada anak usia sekolah ialah memberikan perhatian tentang kegiatan sosial anak, pendidikan dan semangat belajar, meningkatkan prestasi sekolah, mendorong anak untuk mencapai pengembangan daya intelektual, menyesuaikan pada aktifitas komunitas dengan mengikuti sertakan anak, mengembangkan hubungan dengan teman sebaya yang sehat.

Masalah anak sekolah yang sering terjadi salah satu adalah karies gigi, karies gigi merupakan salah satu masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia baik pada anak-anak maupun dewasa. Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2013, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia ≥ 3 tahun 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia ≥ 3 tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia.

Berdasarkan data di atas bahwa peningkatan masalah karies gigi yang relatif masih tinggi, membuat kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Usia Sekolah Dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik sangat penting diajarkan dan diterapkan

selama masa usia sekolah dasar, hal itu dikarenakan gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin terhadap adanya karies gigi, selain itu periode usia sekolah menjadi periode yang tepat untuk penerimaan latihan perilaku dan kesehatan.

Dampak karies pada anak bila dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit akan berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi yang tidak dirawat selain rasa sakit lama-kelamaan juga dapat menimbulkan bengkak akibat terbentuknya nanah yang berasal dari gigi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan rancangan studi kasus (Notoarmodjo, 2012). Desain penelitian yang melakukan observasi (pengukuran) sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai menggosok gigi pada anak usia sekolah.

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari

2023 - 06 Februari 2023, dengan jumlah kunjungan 5x selama pengelolaan kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pengkajian

Pada pengkajian didapatkan data berdasarkan batasan karakteristik keluarga Tn. D merupakan *Nuclear family* atau keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak yang tinggal di wilayah Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar. Dari data subjektif subjektif didapatkan : mengenal masalah: An. M mengatakan tidak tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar, mengambil keputusan: An. M mengatakan akan mencoba mencari cara gosok gigi yang benar, merawat anggota yang sakit: keluarga belum mampu merawat anggota yang sakit saat dikaji An. M mengatakan mulai nanti akan menggosok gigi dengan rutin dan benar.

Memodifikasi lingkungan: Ny. E saat mengatakan sudah mengganti penerangan kamar mandi yang bagus agar anaknya mau menggosok gigi. Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan: keluarga belum mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan, saat dikaji Ny. E mengatakan belum pernah memeriksakan gigi anaknya ke pelayanan kesehatan.

Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan dari hasil pengkajian dengan metode wawancara dan observasi data yang mendukung prioritas diagnosis defisit pengetahuan tentang menggosok gigi didapatkan data subjektif yaitu An. M mengatakan tidak tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar serta An. M tidak rutin menggosok gigi karena An. M tidak tahu langkah-langkah dan bagian apa saja yang harus di disikat, Data objektif yaitu didapatkan saat pengkajian antara lain subjek tampak bingung saat ditanya bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Dari hasil skoring Defisit pengetahuan tentang menggosok gigi didapatkan hasil sifat masalah : aktual dengan nilai 1, kemungkinan masalah dapat diubah: mudah dengan nilai 2, potensial untuk dicegah: Tinggi dengan nilai 1, Menonjolnya masalah: masalah dirasakan harus segera ditangani 1, jumlah total nilai untuk diagnosis defisit pengetahuan tentang menggosok gigi adalah 5.

Intervensi

Prioritas diagnosis keperawatan keluarga yang diambil berdasarkan skoring adalah defisit pengetahuan dengan tujuan umum setelah dilakukan 5 kali kunjungan diharapkan tingkat pengetahuan anak

usia sekolah meningkat, dengan kriteria hasil: kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang menggosok gigi meningkat, verbalisasi minat dalam belajar meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan menggosok gigi meningkat. Tujuan khusus setelah dilakukan 5 kali kunjungan keluarga mampu mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Setelah melakukan pengkajian awal terkait pengetahuan keluarga, dilakukan intervensi keperawatan yang mengacu pada 5 fungsi keperawatan keluarga yaitu : Edukasi menggosok gigi : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan yang berupa edukasi kesehatan gigi menggunakan media video interaktif. Konsultasi Identifikasi masalah yang menjadi konsultasi. Edukasi kesehatan Ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi kesehatan lingkungan Ajarkan berisiko tinggi tentang bahaya lingkungan (menjaga kebersihan). Bimbingan sistem kesehatan Bimbingan untuk bertanggung jawab mengidentifikasi kemampuan memecahkan masalah

kesehatan secara mandiri.

Implementasi

Implementasi keperawatan pada keluarga Tn. D dilakukan 5 kali kunjungan rumah pada tanggal 31 Januari- 06 Februari 2023 dengan pemberian edukasi kesehatan gigi. Tentang menggosok gigi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah, serta dilakukan sesuai dengan lima fungsi keperawatan keluarga .

Kunjungan pertama dilakukan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 penulis yaitu memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan serta membina hubungan saling percaya antara penulis dengan keluarga Tn. D, respon subyektif Ny. E mengatakan bersedia respon objektif An M tampak bersedia kemudian memberikan lembar *informed consent* kepada ibunya untuk menandatangani, dengan respon subyektif Ny. E mengatakan bersedia menandatangani *informed consent*. Kunjungan kedua Rabu, 01 Februari 2023 penulis telah merencanakan dan berniat untuk melakukan beberapa tindakan dan melakukan pemeriksaan fisik .

Kunjungan ketiga Kamis, 02 Februari 2023 Tindakan lain *pre test* dengan respon objektif An. M melakukan tindakan menggosok gigi,

Kemudian penulis menyiapkan media pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi dengan media video interaktif. Kunjungan terakhir pada tanggal Senin, 06 Februari 2023 penulis melakukan evaluasi.

Evaluasi

Hasil observasi telah dibuktikan dengan menggunakan lembar observasi keterampilan menggosok gigi didapatkan hasil pada tabel berikut :

Tabel. 1 hasil tingkat keterampilan sebelum dan sesudah edukasi menggosok gigi.

variabel	pre test	post test
keterampilan menggosok gigi	8	14

Pada kunjungan terakhir didapatkan hasil evaluasi pada masalah keperawatan defisit pengetahuan setelah dilakukan implementasi keperawatan didapatkan hasil: data *subjektif* keluarga Tn. D mengatakan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggosok gigi An.M sudah tahu cara menggosok dan merawat gigi yang baik dan benar, serta mengurangi makanan yang dapat memperburuk kondisi gigi An. M dan didapatkan data *objektif* kemampuan keluarga Tn. D

menjalankan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, perilaku keluarga Tn. D sesuai dengan benar, dan dengan dibuktikan An.M mampu mengulang cara menggosok gigi yang baik dan benar yang ditandai dengan nilai observasi keterampilan menggosok gigi adalah 14.

Analisa keluarga mampu memenuhi 5 fungsi kesehatan yaitu keluarga mampu mengenal masalah (keluarga mampu menerima informasi), keluarga mampu mengambil keputusan (keluarga mampu mengidentifikasi masalah), keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit (keluarga sudah mengetahui cara menggosok gigi dan menjaga kebersihan yang memicu penyakit), keluarga mampu memodifikasi lingkungan (keluarga dapat membuat lingkungan menjadi nyaman), mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan (keluarga dapat menyebutkan jika anggota keluarga yang sakit maka segera diperiksa ke puskesmas terdekat).

PEMBAHASAN

Pada pengkajian didapatkan bahwa Keluarga Tn. D mempunyai anak berusia 8 tahun yang belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar dan tampak gigi An. M ada yang berlubang. Pada saat pengkajian dengan melakukan observasi keterampilan menggosok gigi pada An. M didapatkan hasil pre test 8.

Berdasarkan hasil tersebut maka penulis melakukan intervensi yang Sesuai dalam penelitian yaitu melakukan tindakan pendidikan kesehatan kepada An.M tentang menggosok gigi yang dilakukan selama 45 menit sesuai dengan SAP dalam satu kali kunjungan.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan diatas sesuai dengan teori yang sudah direncanakan dapat mempengaruhi klien selama 5 hari kunjungan rumah yang diberikan penulis yaitu adanya peningkatan keterampilan menggosok gigi pada An.M yang dibuktikan dengan peningkatan nilai observasi keterampilan menggosok gigi.

Sesuai evaluasi diatas penulis menyimpulkan masalah defisit pengetahuan tentang menggosok gigi sudah teratasi, ditandai dengan keluarga mampu mencapai fungsi keluarga yaitu keluarga mampu mengenal masalah, mampu mengambil keputusan, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga mampu memodifikasi lingkungan dan keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. *Planning* : menganjurkan keluarga keluarga Tn. M untuk mengaplikasikan cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan yang telah diajarkan melalui pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi

sudah teratasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengkajian

Pengkajian Keperawatan keluarga pada Tn. D dapatkan data subjektif An. M mengatakan tidak tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar, An. M bertanya bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar dan data objektif tampak gigi An. M ada yang berlubang.

2. Diagnosis

Diagnosis keperawatan yang dapat ditegakan yang pertama adalah defisit pengetahuan tentang cara menggosok gigi dibuktikan dengan hasil skoring diperoleh total nilai 5. Dilihat dari sifat masalah, termasuk dalam skala aktual dengan nilai 1, kemungkinan masalah dapat diubah : mudah dengan nilai 2, kemungkinan masalah dapat dicegah : tinggi dengan nilai 1, menonjolnya masalah : masalah dirasakan harus segera ditangani dengan nilai 1.

3. Intervensi

Pada diagnosis pertama yaitu defisit pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar dapat dirumuskan intervensi dengan tujuan umum yaitu setelah dilakukan 4 kali kunjungan diharapkan tingkat pengetahuan anak usia sekolah meningkat

dengan kriteria hasil kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik, verbalisasi minat dalam belajar meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat. Intervensi yang dirumuskan antara lain Edukasi kesehatan identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan yang berupa edukasi kesehatan gigi (menggosok gigi) menggunakan media video interaktif, jelaskan penyebab dan faktor resiko penyakit.

4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada klien yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 sampai dengan tanggal 06 Febuari 2023 adalah yaitu dengan mengkaji pengetahuan klien cara menggosok gigi yang baik dan benar, memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, mengajurkan kepada klien untuk mempraktikan tindakan yang telah diajarkan secara mandiri, mengevaluasi perilaku cara menggosok gigi, memotivasi klien untuk rutin menggosok gigi minimal 2x sehari.

5. Evaluasi

Hasil akhir setelah dilakukan keperawatan dengan diagnosis

defisit pengetahuan tentang menggosok gigi selama 5 kali kunjungan didapatkan evaluasi akhir keterampilan keluarga Tn. D meningkat. Hasil evaluasi subjektif pada keluarga Tn. D mengatakan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggosok gigi An. M sudah tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar dan sudah tahu merawat gigi yang baik dan benar, serta mengurangi makanan yang dapat memperburuk kondisi gigi An. M.

Sedangkan hasil data objektif adalah kemampuan keluarga Tn. D menjalankan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, perilaku keluarga Tn. D sesuai dengan pengetahuan dan saat ditanya keluarga dapat menjawab dengan benar, dan dengan dibuktikan An. M mampu mengulang cara menggosok gigi yang baik dan benar yang ditandai dengan nilai observasi keterampilan menggosok gigi adalah 14.

SARAN

1. Bagi puskesmas

Dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan kerjasama baik antar tim kesehatan, pasien maupun dengan masyarakat sekitar. Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya

keluarga dengan anak usia sekolah mengenai pentingnya menggosok gigi.

2. Bagi institusi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa keperawatan tentang asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah defisit pengetahuan tentang menggosok gigi dengan tindakan pendidikan kesehatan menggosok gigi menggunakan media video interaktif, dan semoga karya tulis ilmiah ini menjadi tolak ukur keberhasilan institusi keperawatan dalam pencapaian standar kelulusan mahasiswa keperawatan.

3. Bagi klien dan Keluarga

Agar klien dan keluarga dapat menjaga kesehatan anggota keluarganya dengan melakukan menggosok gigi yang baik dan benar secara rutin minimal 2x sehari dalam meningkatkan status kesehatan keluarga.

4. Bagi penulis

Dapat meningkatkan kualitas kesehatan khususnya pada keluarga usia anak sekolah dengan perilaku kesehatan gigi berupa menggosok gigi yang baik dan benar, klien dan keluarga dapat menerapkan menggosok gigi pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes 2016. *Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta*
- Harmoko, 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harnilawati, S.Kep., Ns. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan. Pustaka. As Salam.
- Husna, A. (2016). Peran Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies
- Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018: Kesehatan Gigi dan Mulut. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018
- Ni Ketut, A dan lala budi,.F. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah*. Vol.5No.2:378-382
- Notoatmodjo, S.2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* Jakarta: Dewan pengurus PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan : Definisi dan kriteria Hasil Keperawatan*, edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.